

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Yayasan SLB B Karya Ibu Palembang

Salah satu Sekolah pendidikan yang menaungi dan mendidik anak yang mempunyai keterbatasan fisik maupun mental adalah Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang. Sekolah SLB B Karya Ibu ini terdiri dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB. Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu di dirikan di kota Palembang pada tahun 1995 dan diresmikan dengan SK (surat keputusan) nomor 184/I.III/P/1995. Sekolah Luar Biasa B ini telah mendapatkan nilai akreditasi A, dan SLB B Karya Ibu berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Karya Ibu Palembang.

Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu didirikan berdasarkan fungsinya yaitu untuk membantu seluruh anak yang memiliki keterbatasan fisik maupun mental agar dapat menjalankan pendidikannya, walaupun memiliki keterbatasan tidak ada halangan atau larangan bagi mereka yang ingin mengembangkan keterampilan sikap dan mencari pengetahuan tentang belajar dan saling bersosialisasi satu sama lain. Para pendiri pengurus maupun tenaga kerja yang ada di SLB B Karya Ibu mereka adalah orang yang memiliki moral baik karena telah mengabdikan, memberikan ilmu, maupun memberikan rasa kasih sayang seorang guru terhadap siswanya. Pengabdian dan cara mereka dalam melakukan kegiatan pekerjaan di sekolah tersebut merupakan tugas yang sangat mulia dan sangat baik.

2. Letak Geografis Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang

Secara Geografis, Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu terletak di tengah perkotaan yang dipadati para penduduk setempat. Sekolah Luar Biasa B

Karya Ibu berada di Jalan Sosial KM 5 kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning kode pos 30128 kota Palembang Sumatera Selatan. Luas lahan atau tanah Karya Ibu adalah 5000 M, luas gedung 784 M. Letak SLB B Karya Ibu ini sangat strategis bagus dan mudah untuk akses transportasi.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang

1. Visi

Menjadi Sekolah Terpercaya di Masyarakat

2. Misi

- a. Meningkatkan ketaqwaan serta keimanan terhadap ajaran agama serta menumbuhkan karakter dan budaya bangsa
- b. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan cara aktif, efektif dan efisien
- c. Mengoptimalkan kegiatan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan jiwa kemandirian siswa atau peserta didik secara terprogram
- e. Menjaga mitra sekolah sebagai mitra terpercaya di mata masyarakat

3. Tujuan

- a. Menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menjadikan siswa yang sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa yang berbudaya, berkarakter bangsa, dan berjiwa wirausaha
- d. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

- e. Menjadikan siswa kreatif, terampil, dan belajar untuk mengembangkan diri secara terus menerus

4. Analisa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan

A. Kekuatan

1. Lokasi sekolah yang sangat strategis dan dapat dijangkau dari segala arah
2. Memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup memadai
3. Memiliki tenaga pendidikan yang profesional
4. Adanya dukungan yang kuat dari komite sekolah dan dari wali murid

B. Kelemahan

Kurangnya tenaga kependidikan seperti tenaga laboratorium dan pustakawan

C. Peluang

Terjalannya kerjasama dengan industri kecil maupun besar didalam kota Palembang.

D. Tantangan

1. Tuntutan adanya wajib belajar 12 tahun
2. Tuntutan dari masyarakat untuk menjadi sekolah yang berprestasi
3. Memenuhi permintaan tenaga kerja industri kecil

5. Sumber Daya Manusia

4.1 Tabel Data Tenaga Pendidikan SLB B Karya Ibu Palembang

| No | Tenaga Pendidikan | Jumlah |
|-----------|--------------------------|---------------|
| 1 | Guru | 16 |
| 2 | Tenaga TU | 1 |
| 3 | Tenaga Perpustakaan | 1 |

| | | |
|---|-------------------|---|
| 4 | Tenaga Kantin | 1 |
| 5 | Tenaga Kebersihan | 2 |
| 6 | Satpam/Keamanan | 1 |

Sumber Data : Dokumentasi SLB B Karya Ibu Palembang

6. Latar Belakang Pendidikan Tenaga Guru dan Kependidikan

4.2 Tabel Data Latar belakang Pendidikan Tenaga kerja Guru di SLB B Karya Ibu Palembang

| No | Latar Belakang | Jumlah |
|-----------|-----------------------|---------------|
| 1 | Pascasarjana | 4 |
| 2 | Sarjana | 13 |
| 3 | Sarjana Muda | - |
| 4 | SMA | 3 |
| 5 | SMP | 1 |

Sumber Data: Dokumentasi SLB B Karya Ibu Palembang

7. Data Ruang Kelas Belajar Dan Jenis Keterampilan Di SLB B Karya Ibu Palembang

Data ruang kelas belajar dan jenis keterampilan terdiri dari:

1. TKLB : 2 ruang rombongan belajar
2. SDLB : 6 ruang rombongan belajar
3. SMPLB : 3 ruang rombongan belajar
4. SMALB : 3 ruang rombongan belajar
5. Bengkel : 5 kelas keterampilan

Jenis keterampilan di SLB B Karya Ibu Palembang:

1. Ruang ICT
2. Ruang Tata Busana
3. Ruang Tata Boga

4. Ruang Kerajinan Kayu

5. Ruang Tata Rias

8. Sistem Aturan Kelas dan Jam Pembelajaran di SLB B Karya Ibu Palembang

Ruang kelas yang ada di SLB B Karya Ibu Palembang dari jenjang TKLB dan SDLB ada 8 ruang kelas belajar, sedangkan untuk kelas SMPLB dan SMALB ada 6 ruang keterampilan, ditambah ada 3 ruang penunjang lainnya yaitu ruang BKPBI, ruang Artukulasi, dan ruang UKS. Sistem pengaturan diruang kelas belajar sebagai berikut:

1. TKLB, SDLB diatur dengan sistem kelas tetap
2. SMP, SMA, diatur dari hari Senin sampai dengan hari Rabu pembelajaran kelas tetap, sedangkan hari Kamis dan Jum'at pembelajaran keterampilan diruang kelas keterampilan sesuai dengan minat siswanya masing-masing

Jadwal jam Pembelajaran di SLB B Karya Ibu Palembang sebagai berikut:

| | |
|-------------------------------------|---------------------|
| 1. Jenjang TKLB | : 07.30-10.45 wib |
| 2. Jenjang SDLB: | |
| Jenjang SDLB I - SDLB III | : 07.30 - 11.15 wib |
| Jenjang SDLB IV – SDLB VI | : 07.30 - 11.45 wib |
| 3. Jenjang SMPLB | |
| Pembelajaran di Kelas Tetap: | |
| Senin – Selasa | : 07.30 - 13.40 wib |
| Rabu | : 07.30 - 10.40 wib |
| Pembelajaran di Kelas Keterampilan: | |
| Rabu | : 10.40 - 14.00 wib |
| Kamis | : 07.30 – 13.25 wib |
| Jum'at | : 07.30 – 11.50 wib |

4. Jenjang SMALB:

Pembelajaran di Kelas Tetap:

Senin – Selasa : 07.30 – 13.40 wib

Pembelajaran di Kelas Keterampilan:

Rabu, Kamis dan Jum'at : 07.30 - 13.40 wib

9. Stuktur Organisasi Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang

Struktur organisasi adalah sebuah bentuk susunan atau urutan penempatan orang-orang atau suatu kelompok kerja sama, yang dimana mereka mempunyai kewajiban melakukan tugas sesuai dengan lokasi yang mereka tempatkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah gambar struktur organisasi Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang yang peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

10. Deskripsi Tugas Wewenang Pada Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang

Berikut merupakan deskripsi dari tugas pekerjaan pada struktur organisasi di SLB B Karya Ibu Palembang:

A. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah bagian kepala teratas atau pemimpin sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh untuk mengarahkan kegiatan mengorganisir suatu kegiatan, melakukan evaluasi setiap kegiatan dan bagian seluruh perencanaan lainnya yang telah disusun oleh setiap bidang dan akan disetujui jika sudah mendapatkan izin maupun tanda tangan, tanda cap dari kepala sekolah tersebut.

B. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan adalah orang yang membawahi sekolah atau orang yang memiliki modal besar disekolah, dan penanggung jawab besar disekolah. Fungsi dari ketua yayasan salah satunya adalah untuk

mempersiapkan sarana dan prasarana, mengesahkan program kerja dan anggaran sekolah, memutuskan kerja sama dimanapun, dan lain sebagainya.

C. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah bagian yang penting di dalam lingkup sekolah, yang dimana tugasnya sebagai pemberi, pertimbangan dan penentuan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah dan yang mempunyai loyalitas tinggi untuk sekolah.

D. Waka Kurikulum

Waka kurikulum adalah bagian terpenting di sekolah yang tugasnya untuk mengurus dan merancang segala bentuk-bentuk kegiatan dan pembelajaran.

E. Waka Kesiswaan

Waka atau wakil kesiswaan adalah bagian terpenting juga didalam sekolah, tugasnya adalah fokus untuk mengurus dan memperhatikan siswa siswa di sekolah, dalam hal masuk dan keluarnya siswa.

F. Waka Sarana dan Prasarana

Waka sarana dan prasarana adalah bagian terpenting disekolah yang mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk mengatur segala urusan siswa siswi dan para guru, bahkan mengurus dan mencatat mengenai segala isi yang ada didalam sekolah.

G. Staff Tata Usaha

Staff tata usaha adalah bagian terpenting untuk sekolah, karena tugasnya adalah untuk megatur dan mengelola keseluruhan yang ada

di dalam sekolah, mengurus susunan perencanaan dan program sekolah serta urusan tulis menulis.

H. Bendahara

Bendahara merupakan bagian terpenting didalam sekolah, karena tugasnya bertanggung jawab penuh, teliti, dan fokus untuk mengatur keuangan , baik pemasukan maupun pengeluaran, yang harus benar benar dicatat dan membukukan keuangan dalam penegelolaannya.

I. Wali Kelas

Wali kelas adalah seorang guru yang sangat penting, yang diberikan kepercayaan penuh oleh sekolah untuk bertanggung jawab membimbing para siswa-siswa, mulai dari mengajarkan siswa menulis, membaca, menghitung, mengajarkan kedisiplinan, mengajarkan hal-hal baik, membina dan memberikan pembelajaran agar siswa dapat mencapai prestasi dan cita - citanya.

J. Siswa

Siswa adalah orang yang datang kesuatu tempat pendidikan, dengan maksud untuk mendapatkan pendidikan, pelajaran, mengembangkan potensi atau keterampilan yang ada pada diri siswa tersebut, dan untuk lebih baik lagi dalam hal pendidikan.

11. Data Guru dan Karyawan di SLB B Karya Ibu Palembang

Tenaga kerja pendidik yang ada di sekolah SLB B Karya Ibu Palembang tentu memiliki status pendidikan yang berbeda dari tenaga pendidikan kerja yang satu dengan tenaga pendidikan kerja yang lainnya. Berikut adalah data guru atau pegawai yang mengajar di SLB B Karya Ibu Palembang, yang peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

12. Prestasi Siswa-Siswi SLB B Karya Ibu Palembang

Meskipun memiliki keterbatasan fisik maupun mental, tidak menjadi penghalang bagi anak tunawicara dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan ataupun potensi yang ada didalam diri mereka, justru dengan keterbatasan inilah mereka mampu berusaha belajar dan mengembangkan keterampilan maupun kemampuan yang ada didalam diri mereka. Beberapa prestasi yang telah dicapai oleh siswa-siswi di sekolah SLB B Karya Ibu Palembang pada tahun terbaru:

4.3 Data Prestasi Siswa Di SLB B Karya Ibu Palembang Pada Tingkat Kejuaraan Provinsi Tahun 2021

| No | Jenis Lomba | Peringkat | Jenjang |
|----|-------------|-----------|---------|
| 1 | Melukis | 1 | SDLB |
| 2 | Pantomim | 1 | SMPLB |
| 3 | Menjahit | 2 | SMALB |
| 4 | Kriya Kayu | 1 | SMPLB |
| 5 | Tata Boga | 2 | SMALB |
| 6 | Tata Rias | 3 | SMALB |
| 7 | Hantaran | 2 | SMPLB |

Sumber data: Dokumentasi SLB B Karya Ibu Palembang

4.4 Data Prestasi DI SLB B Karya Ibu Palembang Pada Tingkat Kejuaraan Provinsi Tahun 2020

| No | Jenis Lomba | Peringkat | Jenjang |
|----|---------------|-----------|---------|
| 1 | Melukis | 2 | SDLB |
| 2 | Melukis | 3 | SMPLB |
| 3 | Desain Grafis | 1 | SMALB |
| 4 | Menari | 2 | SMPLB |

| | | | |
|----|------------------------|---|-------|
| 5 | Pantomim | 2 | SMPLB |
| 6 | Bulu Tangkis | 3 | SMALB |
| 7 | Tata Boga | 2 | SMPLB |
| 8 | Tata Rias | 2 | SMPLB |
| 9 | IT | 2 | SMALB |
| 10 | Kriya Kayu | 1 | SMALB |
| 11 | Menjahit | 2 | SMALB |
| 12 | Kreasi Barang Bekas | 2 | SMALB |
| 13 | Cipta Komik | 2 | SMALB |

Sumber Data: Dokumentasi SLB B Karya Ibu Palembang

Berdasarkan data observasi yang ada pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa beberapa prestasi yang diraih oleh siswa siswa di SLB B Karya Ibu Palembang sangat luar biasa, ini dari tahun yang baru saja, masih ada lagi beberapa prestasi prestasi yang didapatkan pada tahun tahun sebelumnya. Bisa dilihat bahwa mereka sangat aktif dan memiliki kemampuan, kerja keras serta semangat untuk terus maju dan mengembangkan prestasi maupun keterampilan yang mereka miliki pada diri mereka masing masing.

13. Data Siswa-Siswi Di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang

4.5 Tabel Data Siswa SLB B Karya Ibu Palembang

Tahun Pelajaran 2020/2021

| No | Tingkat Kelas | Jumlah Siswa | |
|----|---------------|--------------|---|
| | | P | L |
| 1 | TKLB A | 2 | 1 |

| | | | |
|----|------------|----|---|
| 2 | TKLB B | 2 | 1 |
| 3 | SDLB 1 | 5 | 5 |
| 4 | SDLB 2 | 3 | 5 |
| 5 | SDLB 3 | 4 | 7 |
| 6 | SDLB 4 | 5 | 2 |
| 7 | SDLB 5 | 3 | 8 |
| 8 | SDLB 6 | 6 | 3 |
| 9 | SMPLB VII | 3 | 5 |
| 10 | SMPLB VIII | 4 | 6 |
| 11 | SMPLB IX | 4 | 4 |
| 12 | SMALB X | 4 | 3 |
| 13 | SMALB XI | 11 | 4 |
| 14 | SMALB XII | - | 3 |

Sumber Data: Dokumentasi SLB B Karya Ibu Palembang

Dapat dilihat dari jumlah data diatas bahwa, jumlah siswa disetiap tingkat kelas berbeda-beda, jumlah siswa anak berkebutuhan khusus sangat sedikit perkelasnya dikarenakan kondisi anak yang mempunyai keterbatasan, dan juga agar para guru dengan fokus dalam mendidik dan mengajarkan siswa, dan pendekatan guru kepada siswa juga dapat dilakukan dengan mudah.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimana proses analisis dan makna dari data tersebut, itulah yang harus dijelaskan. Penulisan dibagian ini didasarkan pada pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan dalam bagian pendahuluan. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai informan secara langsung. Analisis data yang berisikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang bagaimana penggunaan bahasa isyarat sebagai

komunikasi non verbal dalam meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam pada anak penyandang tunawicara di SLB Palembang.

1. Komunikasi Nonverbal Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Pendidikan Agama Islam Pada Anak Penyandang Tunawicara di SLB B Karya Ibu Palembang

Komunikasi nonverbal merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat atau menggunakan bahasa tubuh bukan dengan kata-kata. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu tidak jauh berbeda dari Sekolah normal pada umumnya. Dengan kondisi anak yang mempunyai keterbatasan dalam berbicara, maka para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam sudah tentu mempunyai cara atau sebuah metode dalam mengajarkan anak didiknya untuk tetap belajar dan memahami tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun kondisi anak mempunyai keterbatasan, dan guru juga harus lebih sabar dalam memahami kondisi anak tersebut. Guru dan siswa telah mempunyai ikatan pendekatan yang sangat erat, karena guru dalam mengajar siswa mereka lebih bersifat individual, guru sangat memberikan kasih sayang dan cinta yang sangat besar kepada para siswa yang mempunyai keterbatasan tunawicara.

Dalam proses kegiatan mengajar guru melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa untuk lebih memahami, mengenal karakteristik siswa-siswinya karena setiap siswa pasti mempunyai karakteristik yang berbeda, selain itu guru juga melakukan pendekatan dengan melihat secara langsung bagaimana proses belajar siswa, agar guru mengetahui tingkat kesulitan apa saja yang siswa rasakan, peningkatan apa saja yang telah ada didalam diri siswa, dan melihat bagaimana semangat siswa dalam belajar dikelas walaupun dengan kondisi keterbatasan, dan selalu memberikan hal-hal positif tentang pendidikan dan selalu memperhatikan para siswa-siswinya satu

persatu dengan penuh kasih sayang, dengan cara pendekatan seperti ini maka proses belajar mengajar dikelas sangat menyenangkan.

Seorang guru harus mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif, guru harus mampu memberikan, menciptakan suasana yang positif, dalam proses mengajar guru diharapkan memiliki sistem metode atau sistem pengajaran yang khusus untuk disampaikan kepada siswa tunawicara agar siswa tersebut memahami apa yang disampaikan dan menerima apa yang telah diajarkan, dan apabila siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru maka guru harus menyampaikan dan mengajarkan kembali pelajaran tersebut sampai siswa mengerti dan paham apa yang disampaikan gurunya didepan kelas.

Oleh karena itu, ketika memberikan pemahaman dan bimbingan kepada siswa penyandang tunawicara, seorang guru harus mempunyai sifat lebih sabar, menahan emosi, selalu tersenyum, cepat tanggap dan kreatif. Karena disini peran guru sangat besar, guru merupakan titik utama anak tunawicara berhasil atau tidaknya dalam proses pembelajaran. Disini guru sangat dituntut untuk mempunyai kemampuan tersendiri agar bisa menyesuaikan diri dengan anak tunawicara. Guru juga dibekali dengan metode dan pola-pola dalam pembelajaran, guru yang memiliki kreatif yang tinggi akan mempengaruhi kualitas anak didik. Seorang guru dalam menjalankan perannya tentu tidak selalu berjalan mulus, pasti ada faktor ataupun kendala lainnya seperti dalam proses komunikasi kepada siswa yang kurang dalam memahami, kurangnya sarana dan prasarana seperti alat bantu, fasilitas dan lain sebagainya, dengan kurangnya sarana dan prasarana seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi apa yang dibutuhkan oleh siswa tunawicara ini agar proses belajar mengajar lebih nyaman.

Dalam menjalankan perannya juga seorang guru dituntut harus lebih sabar, ramah, lembut, dan terkadang seorang guru harus menjadi serupa

dengan anak didiknya yaitu anak tunawicara, agar anak didiknya merasa tidak ada perbedaan satu sama lain. Itulah sebabnya, ketika guru diberikan amanah dalam mendidik anak tunawicara, seorang guru harus memahami apa yang dibutuhkan oleh siwanya, seorang guru harus lebih peka dan lebih mengerti dengan anak didiknya, guru juga harus memahami dan membaca proses perkembangan siswa, dan membantu mengembangkan kelebihan yang ada pada siswa tunawicara. Setiap anak ingin dilahirkan secara normal tanpa keterbatasan apapun, dan setiap anak mempunyai kelebihan maupun kekurangan.

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran tentunya memiliki suatu tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang ini, tentunya sekolah tersebut mempunyai tujuan dan harapan yang harus dicapai yaitu pada saat mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya pada saat proses mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa-siswi dituntut untuk belajar dan meningkatkan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun dengan kondisi mereka yang mempunyai keterbatasan, itu tidak menutup kemungkinan untuk tidak belajar dan meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman meningkatkan Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran tentunya memiliki suatu tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang ini, tentunya sekolah tersebut mempunyai tujuan dan harapan yang harus dicapai yaitu pada saat mempelajari mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya pada saat proses mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Para siswa siswi dituntut untuk belajar dan meningkatkan pemahaman tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam walaupun

dengan kondisi mereka yang mempunyai keterbatasan, itu tidak menutup kemungkinan untuk tidak belajar dan meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibu Laila Yati, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam dan pembimbing kerohanian di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang, mengatakan bahwa:

“Tujuan dari belajar dan meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam adalah agar para siswa-siswi tunawicara mempunyai kemampuan dasar agama Islam, untuk memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, tujuan lain adalah agar siswa-siswi dapat menerapkan pelajaran Agama Islam kedalam kehidupannya sehari-hari, dan menjadikannya sebagai seorang yang sholeh dan sholeha, serta mempunyai akhlak yang mulia. Terkadang mereka berfikir bahwa kenapa mereka berbeda dengan siswa-siswi pada umumnya, karena itu saya sebagai gurunya selalu mengajarkan bahwa setiap manusia itu sama saja di mata Allah Swt, dan saya mengingatkan juga tentang hal positif.”³⁸

Dapat diketahui bahwasanya tujuan mempelajari dan meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam pada anak yang mempunyai keterbatasan fisik dan mental sangat luar biasa, ini adalah tujuan yang mulia dan sebagai seorang guru sudah sepatutnya memberikan pelajaran dan hal hal yang bersifat positif kepada anak didiknya.

b. Pendidik atau Guru

Seseorang yang penting didalam proses pendidikan adalah guru, yang dimana guru mempunyai tanggung jawab besar, dan mempunyai tugas

³⁸Wawancara dengan Laila Yati selaku Guru Pendidikan Agama Islam 9 Agustus 202 Pukul 10.25 WIB.

mulia bukan hanya sekedar mengajar tetapi mendidik, memberikan kasih sayang, memberikan semua ilmu yang ada, dan berusaha untuk terus memberikan hal hal yang diperlukan oleh anak didiknya. Begitu juga guru yang ada di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu mereka senantiasa memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak didiknya, mereka mengajarkan dan mendidik dengan penuh kasih dan dengan penuh rasa tanggung jawab, terutama pada guru Pendidikan Agama Islam, walaupun jumlah guru Pendidikan Agama Islam cuma ada satu, tidak menutup kemungkinan untuk guru lainnya juga bisa mengajarkan agama Islam, jadi setiap guru yang ada di SLB Karya ibu dituntut harus bisa memberikan pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ibu Laila Yati, S.Pd.I guru Pendidikan Agama Islam dan pembimbing kerohanian di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu Palembang, mengatakan bahwa:

“Kami para guru disini berusaha melakukan yang terbaik untuk anak didik kami, dapat dilihat bahwa anak didik disini mempunyai keterbatasan fisik dan mental, karena itu kami para guru makin semangat memberikan pemahaman tentang pendidikan pembelajaran terlebih pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam.”³⁹

c. Bahan Ajar

Sangat penting bagi guru untuk mempersiapkan bahan ajar atau persiapan awal untuk memulai pembelajaran, karena proses belajar mengajar sangat membutuhkan yang namanya bahan ajar. Hasil wawancara dari Ibu Mira Herlina, S.Pd yang merupakan guru kelas sekaligus bendahara 1 yang mengatakan bahwa:

“Peralatan yang ada di Sekolah Luar Biasa Karya Ibu cukup,

³⁹Wawancara dengan Laila Yati selaku Guru Pendidikan Agama Islam 9 Agustus 2021 Pukul 10.25 WIB.

walaupun ada kurang- kurangnya sedikit maka guru lain bisa membawanya dari rumah masing- masing, contohnya seperti alat tulis, dan untuk buku itu biasanya guru masing-masing telah memegang buku, tetapi buku untuk siswa-siswi disini sangat terbatas, walaupun terbatas siswa-siswi masih tetap dapat belajar dengan baik dan diusahakan mereka tidak akan kekurangan maupun kesulitan, karena guru disini memberikan yang terbaik kepada anak didiknya.”⁴⁰

Dari hasil wawancara mengenai bahan ajar bahwasanya semua alat atau bahan bahan ajar sangat cukup, walaupun nantinya ada yang tidak cukup maka para guru akan membawanya, tentunya pihak sekolah dan guru akan memberikan yang terbaik untuk para siswa yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu tersebut.

d. Materi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah Luar Biasa Palembang dalam menyampaikan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam ada beberapa materi yang disampaikan kepada siswa-siswi yaitu mengenai tentang Pendidikan Agama Islam sendiri, tentang pembelajaran akhlak mulia, pembelajaran dalam bidang keimanan, pembelajaran dalam bidang ibadah dan lain sebagainya yang termasuk kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut wawancara kepada Ibu Laila Yati, S.Pd,I mengatakan bahwa:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya menggunakan metode yang dengan mudah akan ditangkap oleh siswa siswi tersebut, misalkan dalam menyampaikan materi tentang berwudhu dan materi sholat metode yang digunakan adalah menggunakan alat bantu video yang ditampilkan di layar depan menggunakan proyektor, dengan metode itu maka siswa siswi

⁴⁰Wawancara dengan Mira Herlina selaku Guru dan Bendahara 9 Agustus 2021 Pukul 10.45 WIB.

dapat dengan mudah melihat dan mendengar materi tersebut, walaupun dengan kondisi yang memiliki keterbatasan fisik dan mental”⁴¹.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa ada suatu metode yang dapat digunakan untuk mempermudah cara belajar siswa siswi yaitu dengan cara metode menampilkan video dilayar depan papan tulis menggunakan proyektor atau alat yang dapat menampilkan gambar besar dan suara besar, dengan metode ini maka siswa terbantu dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, walaupun tidak seluruh materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Ibu Arita,S.Pd yang merupakan seorang guru sekaligus Wakasek Humas dan Kesiswaan, mengatakan bahwa:

“Seorang anak pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi, karena kondisi anak yang memiliki keterbatasan maka seorang guru termasuk saya akan memberikan yang terbaik dan mempunyai metode sendiri tentunya, salah satunya ketika menyampaikan pelajaran kepada anak didik, saya biasanya menggunakan metode gambar contohnya gambar cara-cara berwudhu, cara-cara sholat, cara-cara hormat kepada orangtua, guru, dan sebagainya. Dengan cara seperti itu maka siswa mampu melihat dan menangkap perlahan lahan materi yang saya sampaikan.”⁴²

Dari wawancara yang penulis dapatkan bahwa cara lain untuk membantu para siswa, khususnya siswa anak tunawicara dalam belajar adaah dengan

⁴¹Wawancara dengan Laila Yati selaku Guru Pendidikan Agama Islam 9 Agustus 2021 Pukul 10.30 WIB.

⁴²Wawancara dengan Arita selaku Guru dan Wakasek Humas Kesiswaan 12 Agustus 2021 Pukul 10.05 WIB.

metode menggunakan gambar atau poster, karena dengan metode tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajarannya.

Wawancara penulis dengan Ibu Suryana, S.Pd diperoleh data sebagai berikut:

“Belajar memahami dan meningkatkan Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, terlebih dalam meningkatkan tentang akhlak. Akhlak sangat penting untuk ditingkatkan, di Sekolah Luar Biasa ini ditekankan kepada seluruh guru untuk menanamkan akhlak yang baik kepada anak didiknya, seperti mengajarkan sikap hormat keorang yang lebih tua, membaca doa ketika melakukan apapun, saling tolong menolong dan bekerja sama.”⁴³

Dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa setiap guru diharuskan untuk memberikan nilai-nilai positif terlebih menanamkan akhlak yang baik kepada anak didiknya, diajarkan dalam bersikap dan bertingkah laku yang sopan, tanggung jawab, tolong menolong dimanapun berada, dengan cara seperti itu diharapkan para siswa mempunyai akhlak yang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Misnurhayati, S.Pd seorang guru dan pembina keterampilan batik yang mengatakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam saya sebagai guru juga pastinya memberikan yang terbaik untuk anak didik saya, dengan cara seperti mengajarkan anak didik untuk membaca dan mengajarkan cara-cara sholat ataupun cara belajar membaca Iqro dan Al-Qur’an, metode yang saya gunakan yaitu menampilkan gambar dan mendengarkan audio kepada mereka, namun sangat butuh

⁴³Wawancara dengan Suryana selaku Guru dan Pembina Menjahit 12 Agustus 2021 Pukul 11.35 WIB.

kesabaran untuk membuat mereka paham akan materi tersebut.”⁴⁴

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa setiap guru harus mempunyai sifat sabar yang luar biasa untuk mendidik para siswa, terlebih para siswa yang memiliki keterbatasan fisik dan mental, itulah kewajiban guru bukan hanya mengajar tetapi mendidik dan memberikan rasa kasih sayang yang penuh, dan rasa sabar maupun keikhlasan untuk anak didiknya.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Laila Yati, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembina Kerohanian yang menyatakan bahwa:

“Saat belajar Pendidikan Agama Islam terlebih pada saat belajar cara membaca Iqro dan Al-Qur’an, biasanya kami para guru menggunakan cara demonstrasi yaitu suatu cara yang disampaikan dengan cara langsung seperti dengan cara ceramah, walaupun siswa disini hanya dapat membaca dan meniru sepenggal ayat saja, tetapi anak-anak disini merasa senang walaupun yang diucapkannya itu belum tentu benar.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa siswa tunawicara sangat antusias dalam belajar Pendidikan Agama Islam walaupun yang disampaikan belum tentu benar, tetapi setidaknya mereka telah berusaha semampu mungkin, dan oleh karena itu seorang guru harus terus berusaha mengajarkan dan melatih mereka.

Hasil dari wawancara diatas, juga senada dengan hasil wawancara penulis lakukan kepada Ibu Arita selaku guru dan Wakasek Humas dan Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu menggunakan metode ceramah, sebelumnya Ibu menjelaskan terlebih dahulu materi

⁴⁴Wawancara dengan Misnurhayati selaku Guru dan Pembina Keterampilan 12 Agustus 2021 Pukul 12.20 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan Laila Yati selaku Guru Pendidikan Agama Islam 12 Agustus 2021 Pukul 11.38 WIB.

di papan tulis, setelah itu Ibu menyuruh siswa untuk menulis apa yang Ibu sampaikan, lalu Ibu menyampaikan kembali dengan cara ceramah yaitu menjelaskan materi tersebut dengan bahasa verbal maupun non verbal, tetapi materi yang Ibu sampaikan itu materi yang penting penting saja, menyampaikan secara singkat dan detail, karena jika lama dan panjang dalam menyampaikan materinya maka siswa tunawicara kurang paham dan mengerti.”⁴⁶

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa metode yang guru gunakan kepada siswa tunawicara adalah metode ceramah yaitu untuk menjelaskan dan memaparkan materi yang penting saja dan dilakukan secara singkat, karena siswa tunawicara memiliki keterbatasan untuk menangkap materi yang masuk, jadi jika materi yang disampaikan sangat panjang dan lama maka siswa tersebut tidak akan paham. Maka dari itu, guru akan menyampaikan materi yang penting penting saja dan pastinya menggunakan bahasa sehari-hari agar siswa dapat memahami dan mudah mengerti.

Berdasarkan wawancara penulis lakukan yaitu tentang pemberian tugas praktek, yang dimana menurut Ibu Misnurhayati selaku guru dan pembina keterampilan batik mengatakan bahwa:

“Terkadang ketika telah selesai menyampaikan materi, para guru langsung menyuruh untuk mempraktekkan materi tersebut, contoh pada saat praktek cara-cara berwudhu, lalu dilanjutkan dengan praktek sholat, karena dengan cara ini maka siswa tidak hanya memahami dari metode ceramah saja tetapi dengan cara praktek juga, tujuannya agar mereka lebih mengerti dan memahami, dan mereka

⁴⁶Wawancara dengan Arita selaku Guru dan Wakasek Humas Kesiswaan 12 Agustus 2021 Pukul 10.08 WIB.

pun dapat menerapkannya di kehidupannya.”⁴⁷

Selanjutnya, pada saat siswa tidak bersekolah didalam kelas, melainkan hanya sekolah dirumah yaitu sekolah secara online, maka cara yang dilakukan guru kepada siswa tersebut hampir sama saja dengan yang dilakukan didalam kelas, seperti hasil wawancara penulis lakukan kepada Ibu Arita, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Pada saat ini para siswa belajar di rumah dengan cara online, biasanya guru-guru menyampaikan materi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan foto atau video-video yang berisi mengenai materi sesuai mata pelajaran, setelah itu para siswa dapat belajar dan mempraktekkannya, dan siswa juga dapat menuliskan isi materi tersebut lalu mengumpulkannya melalui online.”⁴⁸

Dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa walaupun sekolah dilakukan didalam rumah, tidak menutup kemungkinan untuk para siswa belajar dan memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru, jadi bagaimanapun kondisinya para siswa dituntut untuk terus belajar dan memahami pelajaran yang disampaikan, dan tentunya dirumah juga orangtua akan mendampingi anak nya untuk terus belajar dan berusaha menjadi anak yang semakin pintar dalam pendidikan.

Dan berdasarkan observasi wawancara yang peneliti lakukan adalah bagaimana para guru dalam berkomunikasi dan pendekatan kepada anak didiknya. Berikut wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Arita,

⁴⁷Wawancara dengan Misnurhayati selaku Guru dan Pembina Keterampilan 12 Agustus 2021 Pukul 12.23 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Arita selaku Guru dan Wakasek Humas Kesiswaan 12 Agustus 2021 Pukul 10.11 WIB.

S.Pd adalah:

“Pastinya dalam melakukan proses berkomunikasi Ibu dan guru-guru disini menggunakan komunikasi dan bahasa-bahasa yang sederhana, yang dapat dipahami dan mengerti oleh para siswa-sisiwi disini, dan juga guru dan siswa disini mereka saling akrab dan dekat, bahkan bukan hanya siswanya saja tetapi kepada orangtua siswa, begitupun sebaliknya para siswa dan orangtuanya sangat cepat akrab kepada guru-guru yang ada disini, biasanya guru selalu memberikan apa yang siswa inginkan, dan memahami karakter setiap siswa dan berusaha memberikan yang terbaik dan mengajarkan bahwan mendidik siswa untuk jadi anak yang pintar dan tentunya selalu memberikan nilai-nilai positif.”⁴⁹

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa, setiap guru telah memiliki pendekatan kepada anak didiknya, dengan cara memberikan yang terbaik, memberikan apa yang diinginkan, sellau berusaha memahami dan mengerti apa yang dimaksud oleh siswa, dan selalu memberikan kasih sayang yang lebih kepada siswa, begitupun sebaliknya para siswa akan merasa dekat dan sayang kepada guru-guru yang mengajarnya.

e. Evaluasi

Mengevaluasi pembelajaran sebelum proses belajar berakhir, salah satunya pelajaran Pendidikan Agama Islam, jadi setiap guru mengevaluasi guna ingin mengetahui seberapa jauh para siswa dalam menangkap pelajaran yang telah disampaikan, jika tidak ada siswa yang ingat bahkan kurang memahami akan materi tersebut, maka tugas guru yaitu mengulangi kembali materi tersebut dengan cara singkat tetapi tetap hal-hal penting saja yang

⁴⁹Wawancara dengan Arita selaku Guru dan Wakasek Humas Kesiswaan 12 Agustus 2021 Pukul 10.14 WIB.

disampaikan. Seperti dari hasil wawancara penulis lakukan kepada Ibu Arita, S.Pd menyatakan bahwa:

“Setiap anak berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran, karena itu jika ada seorang siswa yang belum paham akan materi tersebut, maka biasanya guru akan mengulangnya kembali dan memberikan pemahaman bahkan memaksimalkan kembali materi yang disampaikan, samapi benar-benar siswa tersebut paham dan mengerti.”⁵⁰

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Anita, S.Pd lagi menyatakan bahwa:

“Kami sebagai guru pasti mempunyai metode masing-masing dalam mengajarkan anak didik, dan tentunya berusaha memberikan yang terbaik dan memaksimalkan pelajaran, karena anak tunawicara ini susah dalam berkomunikasi dan bahkan mereka juga susah dalam mendengar, maka dari itu guru akan berusaha memberikan yang terbaik dan mudah dipahami oleh siswa tunawicara tersebut.”⁵¹

f. Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek utama yang sangat penting. Proses belajar tidak akan berjalan jika tidak adanya peserta didik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran akan berjalan dan tercapai jika adanya peserta didik dan juga ada guru.

Wawancara pertama yang penulis lakukan kepada siswa tunawicara yang bernama M. Kardiansyah Wijaya bsiswa kelas VIII

⁵⁰Wawancara dengan Arita selaku Guru dan Wakasek Humas Kesiswaan 12 Agustus 2021 Pukul 10.16 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Arita selaku Guru dan Wakasek Humas Kesiswaan 12 Agustus 2021 Pukul 10.18 WIB.

SMPLB yang menyatakan bahwa:

“Saya suka dengan guru yang ada disini, mereka mengajarkan cara berkomunikasi dengan mudah, guru disini juga suka mengajak kumpul dan bermain, dan mengajarkan menulis menggunakan bahasa isyarat, agar kami disini dapat dengan mudah memahaminya, termasuk saya siswa yang tidak dapat bicara dan sulit untuk mendengar.”⁵²

Wawancara kedua yang penulis lakukan kepada siswa bernama Rizki Permata Sari siswa tunawicara kelas X SMALB menyatakan bahwa:

“Saya suka bersekolah dan bermain disini, ini tempat dimana saya menemukan banyak teman dan saling berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, selama saya bersekolah disini saya mengalami banyak peningkatan, saya juga sudah lumayan lancar dalam berkomunikasi.”⁵³

Selanjutnya wawancara ketiga yang saya lakukan kepada siswa bernama Putri Sari kelas XI SMALB yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar saya merasa sulit, tetapi para guru disini membuat saya harus semangat dan memberikan pelajaran yang dapat dengan mudah saya pahami, terkadang saya juga merasa jenuh belajar, tetapi kebanyakan tidak jenuhnya, karena disini ada pelajaran kesenian, karena disini para siswa dituntut untuk bisa belajar mengenai kesenian dan keterampilan.”⁵⁴

⁵²Wawancara dengan M. Kardiansyah Wijaya selaku siswa kelas VIII SMPLB 9 Agustus 2021 Pukul 12.20 WIB.

⁵³Wawancara dengan Rizki Permata Sari selaku Siswa Kelas X SMALB 9 Agustus 2021 Pukul 09.40 WIB.

⁵⁴Wawancara dengan Putri Sari selaku Siswa Kelas XI SMALB 12 Agustus 2021 Pukul 09.35 WIB.

Selanjutnya hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa bernama bernama Lidia Rahmawati, siswa kelas XI SMALB menyatakan bahwa:

“Proses belajar disekolah Karya Ibu ini sangat menyenangkan, walaupun terkadang muncul rasa jenuh, disini saya senang belajar Pendidikan Agama Islam, karena kita semua diajarkan cara-cara sholat, mengaji, membaca ayat suci Al-Qur’an, dan juga diajarkan belajar kesenian dan keterampilan.”⁵⁵

Terakhir hasil wawancara yang penulis lakukan kepada M.Reza Dwi Putra siswa kelas X SMALB yang menyatakan bahwa:

“Guru disini pada baik-baik ingin mengajarkan dan mengajak bermain, dan memberikan rasa kasih sayang, saya menganggap guru disini sebagai orangtua saya. Harapan saya untuk sekolah SLB B Karya Ibu adalah agar sekolah tersebut dapat terus membantu anak-anak yang mempunyai keterbatasan fisik dan mental dalam berkomunikasi, dalam pendidikannya, dan jangan dibeda-bedakan antara siswa satu sama siswa lainnya, dan selalu memberikan hal-hal yang terbaim untuk siswa disini termasuk saya.”⁵⁶

Jadi dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa tunawicara di SLB B Karya Ibu Palembang, disimpulkan bahwa para siswa sangat menyukai dan menyayangi guru yang ada di sekolah tersebut, dalam

⁵⁵Wawancara dengan Lidia Rahmawati selaku Siswa Kelas XI SMALB 12 Agustus 2021 Pukul 09.45 WIB.

⁵⁶Wawancara dengan M. Reza Dwi Putra selaku Siswa Kelas X SMALB 12 Agustus 2021 Pukul 09.55 WIB.

proses belajar mereka terkadang merasa sulit tetapi juga merasa mudah, mereka senang dalam belajar Pendidikan Agama Islam karena menurut mereka itu pelajaran yang sangat mulia dan wajib, karena memahami dan mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat membawa mereka ke hal-hal yang positif, mereka berkomunikasi dengan guru dan sesama teman menggunakan bahasa isyarat. Tentunya para siswa jenuh akan pelajaran, untuk itu tugas guru adalah memberikan semangat dan motivasi tinggi agar siswa terus berusaha semangat dalam belajar.

Harapan mereka terhadap Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang adalah mereka ingin para guru disini memberikan yang terbaik akan pelajaran, memberikan yang dengan mudah dipahami, dapat membantu anak-anak tunawicara maupun anak yang memiliki keterbatasan fisik mental lainnya, dan tidak membedakan siswa satu dengan siswa yang lainnya. Selanjutnya mereka berharap agar sekolah SLB B Karya Ibu akan tetap berdiri didepan dan menjadi salah satu sekolah yang diinginkan setiap anak-anak yang mempunyai keterbatasan fisik dan mental.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Dari pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa peran guru dan orangtua sangat penting dalam mendidik dan membina anak untuk dapat belajar mengetahui dan memahami pentingnya meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Tetapi dalam proses mempelajari Pendidikan Agama Islam tentu ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Di Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam terkhusus pada anak tunawicara.

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dilakukan oleh guru di Sekolah Luar Biasa

Karya Ibu Palembang, mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar pada anak tunawicara tentunya sangat memerlukan perhatian yang khusus dan memberikan dukungan yang luar biasa. Faktor pendukung yang akan penulisan jabarkan dibawah ini tentunya ini bukan jaminan untuk hasil belajar yang baik, tetapi faktor ini adalah pelengkap agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Faktor pendukung di SLB B Karya Ibu Palembang adalah sebagai berikut:

- a) Minat Siswa, bahwasanya siswa tunawicara sangat memiliki minat belajar yang tinggi, walaupun dengan kondisi mereka yang memiliki keterbatasan dalam hal sulit berkomunikasi, dan sulit dalam hal pendengaran, tetapi semangat mereka dan keinginan mereka sangat besar, mereka tidak psimis dan tidak malas dalam mengejar cita-cita mereka.
- b) Adanya kegiatan ekstra kurikuler yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan kreatifitas.
- c) Terdapatnya perpustakaan yang dapat dipakai oleh siswa di sekolah Luar Biasa B untuk terus membaca, menulis dan tentunya menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas.
- d) Terciptanya hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, karena guru di sekolah tersebut telah menganggap siswa mereka itu seperti anak kandungnya sendiri, dan begitupun sebaliknya bahwa siswa menggap guru adalah orangtua kedua.
- e) Kerja sama antara guru dan orangtua ini sangat penting, karena dukungan dan motivasi dari merekalah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, dan tentunya ikut serta dalam memberikan hal-hal positif dan semangat dalam belajar.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa B Karya Ibu Palembang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor psikologis siswa yang dimana siswa tunawicara tidak kuat dalam berkomunikasi, mereka menggunakan bahasa isyarat yang tentunya akan banyak memakan waktu, kurangnya konsentrasi siswa ketika belajar, mengalami kurang pendengaran terhadap apa yang disampaikan oleh guru, untuk itu guru akan terus mengulangi materi dengan cara membesarkan suara, menjelaskan materi menggunakan bahasa isyarat yang jelas dan mudah untuk dipahami siswa.

2. Faktor Eksternal

Sedikitnya waktu untuk mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.